

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ
DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

ELLIZA DELVIANA
1511010256
PAI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1440/2019

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ
DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah**



Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

1440/2019

ABSTRAK

Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang mencakup tiga aspek dalam penilaiannya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini bertujuan membuat peserta didik tidak hanya mempunyai tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, akan tetapi juga mempunyai sikap yang baik pula. Penilaian autentik sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dalam penilaian autentik telah disajikan beberapa jenis instrumen untuk menilai tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akidah akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran bidang agama yang terdapat dalam sebuah madrasah. Akidah akhlaq merupakan bidang yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan dan sikap yang harus dilaksanakan sebagai umat Islam.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan melihat gejala/kondisi yang ada di lapangan. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisa kualitatif yaitu menggunakan tiga tahapan seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Serta pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Temuan-temuan dalam penelitian ini, Implementasi penilaian autentik ada mata pelajaran akidah akhlaq sudah baik namun belum maksimal. Walaupun guru sudah melaksanakan perencanaan yang baik agar pelaksanaannya dan paloporannya juga baik. Akan tetapi, instrumen yang digunakan masih sangat minim sekali. Seperti halnya, untuk penilaian pengetahuan guru hanya menggunakan teknik pilihan ganda dan uraian. Untuk penilaian sikap, guru hanya menggunakan observasi langsung pada saat pembelajaran. Padahal masih banyak instrumen yang lainnya untuk dijadikan penilaian seperti penilaian diri, penilaian antar teman. Sedangkan untuk keterampilan, instrumen yang digunakan adalah unjuk kerja/praktik. Penilaian yang terdapat di dalam RPP tidak sesuai dengan pelaksanaannya dan belum dilaksanakan semuanya. Walaupun penilaian autentik sudah lama diterapkan namun masih banyak guru yang belum memahami instrumen untuk dijadikan penilaian sehingga instrumen yang digunakan terbatas. Sehingga perlunya pelatihan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk penilaian autentik agar pelaksanaan dalam proses belajar mengajar menjadi baik.

Kata Kunci : *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : ELLIZA DELVIANA
NPM : 1511010256
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.
NIP. 196301241991031002

Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd
NIP. 196604021995031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196302191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh **Elliza Delviana**, NPM: **1511010256**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Jumat, 24 Mei 2019**.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Drs. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Pembahas Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I: Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag

Pembahas Pendamping II: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO**Al zalzalah**

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah: 284)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2015)
h. 50

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, saya persembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kepada :

Kedua orang tua tercinta, Bapak Jemikun dan Ibu Supriyati yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan mendidik saya menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.

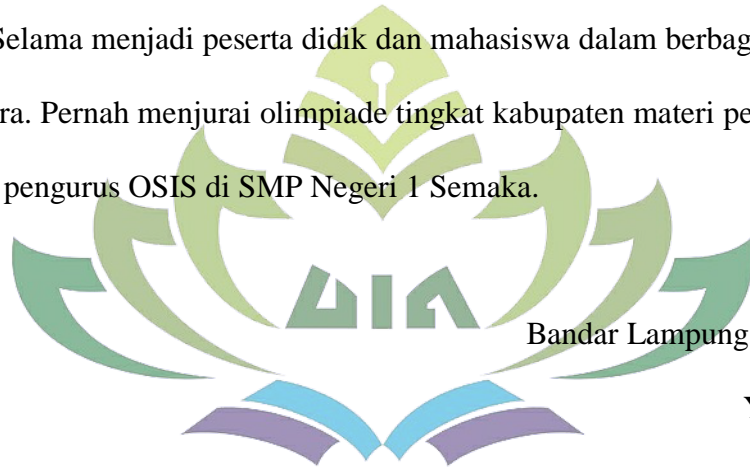


RIWAYAT HIDUP

Elliza Delviana, dilahirkan di Pakuan sakti pada tanggal 14 April 1997, putri semata wayang dari pasangan Jemikun dan Supriyati.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 3 Sukaraja dan selesai pada tahun 2009. SMP Negeri 1 Semaka selesai pada tahun 2012 . SMA Negeri 1 Pringsewu selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan di perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi peserta didik dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ntra dan ekstra. Pernah menjurai olimpiade tingkat kabupaten materi pelajaran IPS dan menjadi pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Semaka.



Bandar Lampung, 2019

Yang Membuat,

Elliza Delviana

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. Yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat Islam, nikmat Iman, dan nikmat Ihsan. Shalawat beserta salam yang selalu tercurahkan kepada uswatun hasanah Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafaatnya.

Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukannya beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Bety Yunizar S.Ag selaku guru bidang akidah akhlaq yang sudah membantu penulis dalam penelitian.
5. Kepala sekolah, guru, dan segenap keluarga besar MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang ikhlas membantu penulis dalam penelitian ini.
6. Mahmud (Fasha Afrida, Fazrilya Gita Ariani, Dwi Agustina), Suyadi, Deni Muhammad Fauzi, Esa Gumelar, Giska Sapta Mulia, Ayu Julya, Fitri Febriyanti, serta rekan-rekan seperjuangan kelas E.
7. Dan semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu dalam memberikan semangat, motivasi, doa dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Bandar Lampung,

2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	11
I. Metode Dan Teknik Penelitian.....	12
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Desain Penelitian.....	13
3. Sumber Data.....	14
4. Partisipan Dan Tempat Penelitian.....	14
5. Prosedur Pengumpulan Data	15
6. Prosedur Analisis Data	16
7. Pemeriksaan Keabsahan Data	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Implementasi Penilaian Autentik	19

1. Pengertian Penilaian Autentik.....	19
2. Karakteristik Penilaian Autentik	21
3. Jenis-jenis Penilaian Autentik.....	22
4. Teknik Dan Bentuk Instrumen Penilaian Autentik	28
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian	36
6. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran.....	38
B. Akidah Akhlaq	41
1. Pengertian Akidah Akhlaq	41
2. Ruang Lingkup Akidah Akhlaq	45
3. Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq	47
4. Penilaian Pada Akidah Akhlaq.....	48
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Bandar Lampung	44
2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Bandar Lampung.....	52
3. Letak Geografis Sekolah.....	53
4. Daftar Nama Kepala Sekolah.....	55
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
6. Daya Dukung Eksternal	68
B. Deskripsi Data Penelitian.....	70
1. Wawancara.....	70
a. Pemahaman Guru Akidah Akhlaq terhadap Penilaian Autentik.....	70
b. Menyusun Instrumen Penilaian	71
c. Teknik Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Penilaian Autentik.....	72
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian Autentik.....	73
2. Observasi.....	75
a. Perencanaan Pembelajaran.....	75
b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	79
c. Pelaksanaan Penilaian Autentik	81
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	84
A. Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Observasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq	8
2. Format Penilaian Diri.....	29
3. Format Penilaian Antarteman	33
4. Format Buku Jurnal.....	34
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
6. Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin	61
7. Pendidikan Terakhir Guru.....	59
8. Status Kepegawaian	60
9. Daftar Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang Diajarkan.....	61
10. Data Peserta Didik	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 5 Surat Pra-penelitian
- Lampiran 6 Balasan Pra-penelitian
- Lampiran 7 Surat Penelitian
- Lampiran 8 Balasan Penelitian
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 Hasil Cek Plagiarisme
- Lampiran 10 RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlaq
- Lampiran 11 Rapor Peserta Didik

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah hal yang sangat penting dan berguna dalam bentuk tulisan maupun karangan, karena dapat memberikan gambaran dan alur dari semua isi yang ada di dalamnya. Skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG”. Adapun penjelasannya adalah :

1. Implementasi

Implementasi merupakan persamaan kata dari pelaksanaan. Menurut KBBI, implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu hal.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini, pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.

2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan sehingga perkembangan peserta didik sesuai dengan jenjangnya.² Jadi penilaian autentik merupakan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013) h.427

²Kusnandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) h. 36

penilaian yang nyata yaitu menilai secara holistik sehingga peserta didik dapat menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek.

3. Akidah Akhlaq

Akidah akhlaq merupakan mata pelajaran yang terdapat di madrasah. Mata pelajaran akidah akhlaq merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam pembinaan iman dan amal seseorang agar mempunyai tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam serta dapat tercapai kesejahteraan hidup berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran Islam.³

4. MTs Negeri 1 Bandar Lampung

MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan madrasah yang melaksanakan atau menerapkan kurikulum 2013 dan penilaian autentik.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang tidak hanya menilai hasil belajar tetapi proses pembelajarannya juga dinilai. Penilaian autentik tidak hanya menilai aspek pengetahuan peserta didik akan tetapi menilai sikap dan keterampilan. sehingga dalam penilaian autentik tidak memandang peserta didik dari rangking. Hal ini

³ Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq*, (Jakarta : Percetakan Negara, 1996) h. 2

dikarenakan dalam penilaian ini peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

2. Dalam penilaian autentik terdapat tiga aspek yang harus dinilai pada proses dan hasil pembelajaran. Tiga aspek tersebut adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan serta variasi instrumen yang digunakan sesuai dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
3. Dalam mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang akhlak dan keyakinan. Hal itu erat kaitannya dengan penilaian autentik karena dalam penilaian autentik akhlak atau sikap peserta didik akan dinilai. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013.

C. Latar Belakang Masalah

Hakikat penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.⁴ Menurut Rijal Firdaos dalam bukunya mengemukakan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum diartikan sebagai penilaian.⁵

⁴Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2017) h. 201

⁵ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung : Aura Publishing, 2017) h. 2

Di samping itu, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat

284 tentang makna yang dekat dengan penilaian yaitu :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Artinya : “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S Al-Baqarah : 284)⁶

Menurut tafsir Ibnu Katsir mengemukakan bahwa Allah SWT akan melakukan hisab terhadap hamba-hambanya atas semua yang telah mereka lakukan dan mereka menyembunyikan di dalam hati mereka. Karena itulah para sahabat merasa keberatan dan takut terhadap apa yang disebutkan oleh ayat ini serta takut terhadap hisab Allah SWT yang akan dilakukan atas diri mereka menyangkut amal perbuatan yang besar dan yang sekecil-kecilnya. Perasaan ini muncul karena di dalam hati mereka terdapat iman dan kepercayaan yang sangat kuat.⁷

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan data yang diberikan gambaran

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2015) h. 50

⁷ Tafsir Ibnu Katsir (Online), tersedia di: <http://www.ibnukatsironline.com> (18 Maret 2019)

perkembangan peserta didik untuk memastikan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar.

Menurut UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 ayat (1) menyatakan ‘Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.’⁸ Berdasarkan UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 menyatakan bahwa penilaian merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus dilaksanakan. Di Indonesia sudah mengalami beberapa pergantian kurikulum. Mulai dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang terdapat beberapa perbedaan. Salah satu perbedaan yang menonjol adalah dalam aspek penilaian. Pada kurikulum 2006, penilaian terfokus pada wawasan pengetahuan tetapi aspek sikap tidak diperhatikan secara maksimal. Sedangkan pada kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara seimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada struktur penilaian, aspek sikap merupakan hal pertama yang dilakukan kemudian pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari struktur dari kompetensi inti.

Menurut Peraturan Pemerintah No.104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagai berikut :

⁸ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) h. 215

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap dan spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses.
2. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
3. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik.
4. Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas kelengkapan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri.⁹

Penyempurnaan kurikulum dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang kreatif, inovatif, dan afektif serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁰ Dalam kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara signifikan pada hasil belajar peserta didik dalam

⁹Peraturan Pemerintah Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik

¹⁰ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) h. 131

ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹ Pada penilaian autentik menggambarkan peningkatan prestasi peserta didik baik proses belajar maupun hasil belajar untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum sudah tercapai atau belum.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar harus memperhatikan penilaian autentik. Pendidik tidak hanya menilai pada salah satu saja tetapi harus menyeluruh. Sementara itu, pendidik yang mengajar bidang akidah akhlaq sebagai pelaksana dan pengembangan pada mata pelajaran akidah akhlaq harus memahami penilaian autentik yang terdapat dalam kurikulum 2013 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Akidah akhlaq merupakan mata pelajaran yang memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan madrasah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum, bapak Drs. Agus Widiyanto M.Pd.I diperoleh informasi bahwa dalam kurikulum 2013 guru harus bisa membuat indikator dalam pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajarannya menggunakan media teknologi dan lingkungan sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dan tertarik dengan

¹¹ Sri Tuter Martianingsih, Ika Maryani, Laila Fatmawati, "Modul Pelatihan Penilaian Autentik" Universitas Ahmad Dahlan , Kemenristekdikti, Majelis Dikdadmen PDM Sleman dan Bantul, 2015

melihat secara kontekstual. Pada proses evaluasi terdapat tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada penilaian sikap terdapat kesulitan dikarenakan jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas dan banyaknya indikator dalam penilaian sikap. Namun hal itu dapat diatasi dengan mengurangi jumlah siswa yang terlalu banyak dan pada kurikulum 2013 revisi indikator yang disajikan tidak banyak. Tujuan dari kurikulum 2013 juga selaras dengan visi misi madrasah ini yaitu terwujudnya manusia yang unggul, berprestasi, dan berakhlakul karimah.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum disimpulkan bahwa terdapat kesulitan dalam penilaian hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap pada awal diterapkan kurikulum 2013.

Adapun hasil dari observasi awal guru bidang akidah akhlaq dalam melaksanakan implementasi penilaian autentik sebagai berikut :

Tabel 1
Data Awal Observasi Penilaian Autentik
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian yang Diberikan kepada Peserta Didik
Sikap (KI-1 dan KI-2)	Jurnal Tes tertulis	Buku catatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung
	Observasi	Lembar penilaian sikap spiritual

¹²Agus Widiyanto, wawancara dengan Waka kurikulum , Bandar Lampung, 9 Januari 2019)

Pengetahuan	Tes Tertulis	Tes soal pilihan ganda Tes soal uraian
	Penugasan	Pekerjaan rumah/tugas kelompok
Keterampilan	Praktik	Lembar penilaian praktek
	Proyek	Lembar penilaian tugas peserta didik

Sumber : Hasil Observasi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, pada tanggal 9 Januari 2019

Dari tabel hasil observasi di atas guru mata pelajaran akidah akhlaq sudah menerapkan penilaian autentik namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru dalam hal instrumen yang digunakan dalam penilaian sebagaimana terdapat dalam penilaian autentik. Dalam pembelajarannya, pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah menggunakan kurikulum 2013 pada pembelajaran baik pada perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya. Pada penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan pendidik mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik serta keterampilan belajar maka dari itu kerja sama antar pendidik dan peserta didik sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk mengetahui implementasi penilaian autentik. Maka dari itu penulis mengambil judul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri I Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menfokuskan penelitian pada implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlaq di MTs N 1 Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat secara teoritis, memberikan informasi tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII.

- b. Secara praktis, dapat dijadikan evaluasi bagi pendidik maupun sekolah untuk mengembangkan instrumen penilaian dalam pembelajaran akidah akhlaq yang berbasis kurikulum 2013.

G. Tinjauan Pustaka

1. Rafida Rasyid, "Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di MI No. 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar" hasil penelitiannya ialah tentang pemahaman guru dalam menerapkan penilaian autentik.
2. Prisca Ayut Mutiami, "Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi Studi Kasus SMAN 5 Depok" hasil penelitiannya tentang persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan guru dalam penilaian autentik dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Depok.
3. Khafidzoh, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di MA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta" hasil penelitiannya berupa kendala guru dalam mengimplemntasikan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman dan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan standar penilaian di MA Se-Kabupaten Sleman.

Dari penelitian yang relevan di atas, hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui implementasi penilaian autentik dalam bidang akidah akhlaq .

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi/gejala yang alami dimana instrument dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasilnya berupa makna bukan generalisasi.¹³

Dari pengertian di atas metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat realistik, alamiah, dengan menggunakan peneliti sebagai instrument dari penelitian, bersifat induktif dalam menganalisis data, dan merupakan penelitian yang sifatnya harus terjun langsung ke masyarakat agar dapat menggali masalah serta hasil dari penelitian dikembangkan secara kata-kata atau deskriptif dan lebih ke makna bukan generalisasi.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017) h. 14

Jadi penelitian deskriptif yang dimaksud ialah peneliti menggambarkan atau memaparkan data yang berkaitan dengan pembahasan pelaksanaan dari implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Emzir, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mempunyai pemikiran secara primer dan mempunyai pandangan secara konstruktivist atau secara advokasi partisipan dengan menggunakan strategi penelitian secara naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, dan peneliti mengumpulkan data secara terbuka yang bertujuan untuk mengembangkan tema-tema dari data.¹⁴

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses atau seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan

¹⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 28

peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.¹⁵

4. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber data primer yang berarti bahwa data diperoleh dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan wawancara. Informan yang dijadikan sebagai data primer adalah :

1) Waka kurikulum, sebagai pelaku aktif dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

2) Guru bidang studi pendidikan agama Islam khususnya bidang studi Aqidah akhlak

b. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur maupun tertulis atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian pada saat studi kepustakaan.

5. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dengan penelitian kualitatif, peneliti sangat berperan penting sebagai instrument dari penelitian ini. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul tindakan, menganalisis tindakan, dan menyimpulkan hasil dari tindakan tersebut. Peneliti juga berperan penuh dalam penelitian ini. Status dari peneliti ini diketahui oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru

¹⁵ *Ibid.* h.23

yang bersangkutan beserta staff yang ada di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Alasan penulis memilih sekolah ini bahwa peneliti sudah mengetahui kondisi dan situasi dari sekolah, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013, sekolah ini bercirikhaskan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan jenis metode yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Menurut Nasution, dasar semua ilmu pengetahuan adalah observasi.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi tak berstruktur, yaitu observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti melihat secara langsung keberadaan dan kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, berkenaan dengan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, 2017) h. 226

penilaian autentik. Penulis mengamati implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik kelas VII.

b. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan secara bebas dan tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁷ Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlaq.

c. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, dan karya-karya dari seseorang. Untuk memperoleh gambaran dari pemahaman mendalam, peneliti akan mengumpulkan semua dokumen seperti RPP, format penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta berbagai dokumen lainnya yang bertujuan untuk menganalisis dokumen secara mendalam dan secara rinci dari penelitian yang ditemukan.

7. Prosedur Analisis Data

Bagian yang sangat penting dalam penelitian salah satunya adalah menganalisis data. Karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan. Dalam hal ini, Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan

¹⁷*Ibid*, h. 233

untuk memudahkan dalam menggambarkan keadaan yang terjadi dan bisa dipahami oleh masyarakat umum.

Terdapat tiga langkah dalam menganalisis data :

- a. Reduksi data digunakan untuk untuk memilah hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan karena banyak data dari masing-masing informan yang tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dikurangi.
- b. Penyajian data merupakan gambaran dari hasil pengamatan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk naratif.
- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah berbagai kegiatan untuk menyimpulkan hal-hal yang diperoleh selama penelitian yang diuji kebenarannya.¹⁸

8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang mempunyai arti bahwa peneliti menggunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan data yaitu wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang berbeda.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, h. 247

¹⁹ *Ibid*, h. 372

Ada tiga jenis teknik dalam triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi sumber data, merupakan triangulasi yang diperoleh dari beberapa sumber dengan bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan cara mengecek data
- b. Triangulasi teknik merupakan suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengecek kredibilitas dengan alat yang berbeda
- c. Triangulasi waktu merupakan kumpulan data yang ditemukan pada waktu pagi hari, siang hari, maupun malam hari dengan teknik wawancara bertujuan untuk memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan ketiga jenis triangulasi tersebut. Pertama triangulasi sumber data yang diperoleh dengan wawancara terhadap informan dan berkaitan dengan tempat, peristiwa, dokumen, serta arsip yang memuat kejadian. Kedua, triangulasi teknik, yaitu penulis mengumpulkan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga triangulasi waktu, penulis mengumpulkan data tentang kapan terlaksananya.

²⁰*Ibid*, h. 373

BAB II PEMBAHASAN

A. Implementasi Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Syafruddin dan Adrianto dalam bukunya mengemukakan bahwa serangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan untuk dijadikan informasi dalam mengambil keputusan dinamakan penilaian.²¹ Penilaian autentik menurut Ridwan Abdullah Sani adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup tiga ranah untuk dinilai yaitu ranah afektif, kognitif, dan ranah psikomotorik dimulai dari masukan, proses, serta output pembelajaran.²² Menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 disebutkan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik untuk menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas yang sebenarnya.²³

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Hal ini dikarenakan dalam penilaian tradisional peserta didik cenderung

²¹Syafruddin Nurdin, Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016) h. 307

²² Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, h. 203

²³ Permendikbud, *Loc. Cit*

memilih respon yang tersedia, sedangkan penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek.²⁴

Penilaian autentik selain menilai tiga aspek (sikap, pengetahuan dan keterampilan) serta variasi instrumen yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Penilaian input merupakan penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang kompetensi yang akan dipelajari. Penilaian input biasanya berupa pre tes.²⁵

Penilaian proses ialah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur keaktifan dan perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik penilaiannya berupa soal latihan, pengamatan waktu diskusi kelompok, PR serta mengerjakan lembar kerja. Sedangkan penilaian output adalah penilaian hasil belajar atau setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dari peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan serta dianalisis berapa peserta didik yang sudah tuntas dan belum tuntas.²⁶

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan merupakan fokus dari sebuah penilaian pendidikan. Peserta

²⁴Kusnandar, *Loc.Cit*

²⁵*Ibid*, h.42

²⁶*Ibid*, h. 43

didik dapat dikatakan kompeten apabila telah dilakukan penilaian dengan instrumen yang sesuai sehingga memperoleh informasi yang akurat dan benar.

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Keberhasilan dalam proses pengajaran dirancang sesuai prinsip-prinsip yang mendasari maka dari itu harus dinilai secara autentik. Menurut Pierce dan O'Malley mengemukakan enam karakteristik yaitu :

- a. *Constructed respons* yaitu peserta didik merekonstruksi sebuah respon, memberikan respon meluas, terlibat dalam kinerja atau menciptakan produk.
- b. *Higher-order thinking* yaitu peserta didik menggunakan pemikiran tingkat tinggi dalam merekonstruksi respon terhadap pertanyaan terbuka.
- c. *Authenticity* yaitu tugas-tugas bermakna, menantang aktifitas pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran baik atau konteks dunia nyata lainnya di mana nantinya peserta didik diharapkan dapat melakukannya.
- d. *Integrative* yaitu tugas yang harus mengintegrasikan semua keterampilan dan dalam beberapa hal, menyangkut integrasi pengetahuan serta keterampilan lintas isi.
- e. *Process and product* yaitu prosedur dan strategi yang digunakan untuk mencari dan mendapatkan jawaban yang benar atau untuk

mengeksplorasi beragam solusi dari tugas-tugas yang kompleks sering dinilai dan begitu juga produknya yang berupa jawaban yang benar.

- f. *Depth versus breadth* yaitu memberikan informasi yang mendalam tentang keterampilan peserta didik atau belajar tuntas dikontraskan dengan tes pilhan ganda dengan cakupan yang luas tetapi kurang dapat melatih keterampilan berpikir atau daya nalar tinggi.²⁷

3. Jenis-jenis Penilaian Autentik

a. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik di dalam penilaiannya harus melibatkan peserta didik untuk proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan digunakan untuk ditentukan kriteria penyelesaiannya dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.²⁸ Dengan menggunakan informasi ini, pendidik dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam bentuk laporan kelas ataupun laporan naratif. Terdapat beberapa cara untuk merekam hasil penilaian kinerja, yaitu :

- 1) Daftar cek digunakan untuk melihat unsur-unsur tertentu yang berasal dari indikator atau subindikator yang muncul dalam sebuah tindakan.

²⁷ Sri Tutur Martaningsih, Ika, Laila, *Op.Cit.* h. 28

²⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) h. 255

- 2) Catatan anekdot digunakan untuk menentukan seberapa baik peserta didik dalam memenuhi standar penilaian dilakukan dengan cara pendidik menuliskan laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh peserta didik selama melakukan tindakan.
- 3) Skala penilaian digunakan dengan cara skala numerik
- 4) Memori atau ingatan digunakan dengan cara pendidik menggunakan informasi dari ingatannya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Pendidik mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu tanpa membuat catatan. Cara ini baik tetapi tidak cukup dianjurkan.
- 5) Rubrik yaitu alat untuk mengukur dengan mempunyai skala yang tetap dan jelas untuk setiap indikator yang akan dinilai.²⁹ Sangat dianjurkan untuk menggunakan rubric yang terdiri dari 4 poin skala.

Penilaian kinerja dilakukan dengan memiliki beberapa pertimbangan, yaitu :

- 1) Peserta didik harus melalui langkah-langkah kinerja dengan menampilkan kinerja yang nyata dalam beberapa kompetensi tertentu.
- 2) Aspek kinerja yang akan dinilai adalah ketepatan dan kelengkapan.

²⁹*Ibid*

- 3) Peserta didik harus mempunyai kemampuan-kemampuan khusus dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.
- 4) Indikator esensial menjadi fokus utama dalam penilaian kinerja.
- 5) Keterampilann atau kemampuan peserta didik yang akan diamati. Keterampilan yang akan dinilai meliputi beberapa macam, seperti keterampilan berbicara dilakukan dengan melakukan wawancara, berpidato, diskusi dan bercerita sehingga keterampilan berbicara akan diperoleh. Instrumen yang digunakan yaitu penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung atau pertanyaan pribadi.³⁰

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk menilai peserta didik dalam menyelesaikan tugas dalam periode/waktu tertentu. Peserta didik melakukan investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian pengolahan, analisis dan penyajian data dalam menyelesaikan tugas.³¹ Peserta didik dapat mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya selama mengerjakan sebuah proyek. Penilaian proyek, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan guru yaitu :

³⁰ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) h. 96

³¹ *Ibid*, h. 105

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atau informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan peserta didik.
- 3) Originalitas sebuah proyek pembelajaran yang dilakukan atau dihasilkan oleh peserta didik.³²

Perencanaan, pengerjaan dan proyek merupakan fokus dari penilaian proyek. Pendidik dalam hal ini harus menyusun rancangan dan instrument penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan.³³ Instrumen yang digunakan dalam penilaian proyek yaitu, daftar cek, skala penilaian atau narasi. Laporan penilaian dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Penilaian proyek dilakukan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara seimbang dan analitis. Penilaian proyek meliputi penilaian yang dilakukan peserta didik dalam menghasilkan produk seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dll), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, karet, plastik, dan karya logam.³⁴ Penilaian secara analitis melihat pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk

³²Sri Tutur Martaningsih, Ika, Laila, *Op.Cit.* h. 33

³³Masnur Muslich, *Op.Cit.*, h. 107

³⁴Rusman, *Op.Cit.*, h. 258

tertentu. Sedangkan penilaian holistik melihat apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian pada kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata dinamakan penilaian portofolio.³⁵ Kumpulan suatu karya peserta didik baik individu maupun kelompok pada suatu periode pembelajaran tertentu merupakan fokus penilaian portofolio. Penilaian dilakukan oleh pendidik. Penilaian portofolio melihat perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literature, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain.³⁶ Dengan begitu pendidik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian portofolio yaitu :

- 1) Pendidik memberikan penjelasan mengenai esensi dari penilaian portofolio.
- 2) Menentukan jenis portofolio yang akan dibuat oleh peserta didik.

³⁵Mohamad Ansyar, *Kurikulum*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2015) h. 502

³⁶Masnur Muslich, *Op.Cit*, h. 123

- 3) Penyusunan portofolio dilakukan oleh peserta didik itu sendiri atau kelompok maupun dibawah bimbingan pendidik.
- 4) Portofolio akan disimpan oleh pendidik pada tempat yang sesuai dengan mencatat tanggal pengumpulannya.
- 5) Portofolio peserta didik akan dinilai oleh pendidik dengan berbagai kriteria tertentu.
- 6) Dokumen portofolio akan dibahas bersama-sama dengan peserta didik apabila waktu memungkinkan.
- 7) Terdapat umpan balik antara pendidik dan peserta didik atas hasil penilaian portofolio.³⁷

d. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis dilakukan dengan memilih atau mensuplai jawaban dan uraian.³⁸ Memilih jawaban terdiri atas, pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis dalam bentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahani, mengorganisaikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi atas materi yang diajarkan.³⁹ Tes tertulis harus menggambarkan ranah sikap,

³⁷Rusman, *Op.Cit*, h 259

³⁸Sri Tutur Martaingsih, Ika, Lailal, *Op.Cit*, h. 34

³⁹Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Citapusaka, 2014)

keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu harus bersifat menyeluruh. Pada tes tertulis dalam bentuk esai, peserta didik diberikan keleluasaan dalam mengutarakan jawaban sendiri yang berbeda dari teman-temannya namun tetap mendapatkan nilai yang sama.

4. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Autentik

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal.⁴⁰ Instrumen yang digunakan ialah daftar cek yang disertai rubrik penilaian, dan catatan pendidik.

1) Observasi ialah teknik yang dilakukan dengan berkesinambungan menggunakan indera baik langsung maupun tidak langsung dengan pedoman observasi yang terdapat sejumlah indikator perilaku yang diamati.⁴¹

2) Penilaian diri yaitu teknik yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik menemukan kelebihan dan kekurangan terhadap dirinya sendiri dalam konteks pencapaian kompetensi.⁴²

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, h. 207

⁴¹ Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Op.Cit*, h. 59

⁴² Santi Lisnawati, Halimah Siregar, "Pengaruh *Self Assessment* Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Artikel Pada Bidang Pendidikan Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 2 (2018) h. 196

Terdapat tiga proses yang perlu dilakukan dalam penilaian diri yaitu :

- a) Peserta didik menghasilkan pernyataan sendiri yang berfokus pada aspek sikap yang dirasakan dan ditampilkan dalam sehari-hari
- b) Dapat menentukan bagaimana sikap yang seharusnya dicapai dengan membuat pertimbangan
- c) Melakukan reaksi terhadap dirinya, menafsirkan tingkat pencapaian sikap dan perilaku, serta menghayati kepuasan hasil reaksi dirinya.⁴³

Tabel 2
Format Penilaian Diri

No.	Aktivitas dalam kehidupan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
A	Aspek Kewajiban				
1	Melaksanakan shalat lima waktu				
2	Menjalankan puasa ramadhan				
3	Shalat jumat				
4	Berjilbab ketika keluar rumah				

⁴³Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, h. 213

	Jumlah indicator tiap level				
	Hasil kali jumlah indicator dengan bobot level				
	Jumlah skor total Rata-rata skor				
B	Aspek Nilai Plus				
1	Menjalankan shalat tahajud				
2	Menjalankan shalat dhuha				
3	Menjalankan shalat tarawih				
4	Shalat subuh sebelum pukul 05.00				
5	Menjalakan puasa senin kamis				
6	Membaca basmalah saat bekerja				

7	Mendengarkan pengajian dari radio/tv				
8	Baca quran di rumah				
9	Shalat berjamaah				
	Jumlah indicator tiap level				
	Hasil kali jumlah indicator dengan bobot level				
	Jumlah skor total Rata-rata skor total				
C	Akhlak mulia				
1	Taat dan menghormati orang tua				
2	Pamit orang tua saaa berangkat sekolah				
3	Jabat tangan dengan orang tua setiap berangkat ke sekolah				

4	Menghormati/menyapa guru				
5	Toleran terhadap pelaksanaan agama lain Berperilaku tertib dan patuh pada peraturan				
	Jumlah indicator tiap level				
	Hasil kali jumlah indicator dengan bobot level				
	Jumlah skor total				
	Rata-rata skor Skor Akhir : $(2A+B+2C)/5$				

Sumber : Jurnal Dengan Judul Penggunaan Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Yogyakarta Karangan Sri Sumarni

- 3) Penilaian antarteman yaitu teknik yang dilakukan dengan meminta peserta didik menilai temannya ataupun sebaliknya yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian antar teman.

Tabel 3
Format Penilaian Antarteman

Nama	Sikap dan Perilaku yang Dinilai				
Siwa yang Dinilai	Kejujuran	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja Sama	Dan sebagainya
Amir					
Ahmad					
Budi					
Cepi					
Nama peserta didik yang menilai :					
Tanggal penilaian :					

Sumber : Buku Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013 karangan Ridwan Abdullah Sani

- 4) Jurnal merupakan teknik yang dilakukan dengan cara, pendidik mencatat perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas.

Kelebihan menggunakan jurnal dalam penilaian sikap dan perilaku adalah pencatatan peristiwa dengan segera sehingga data lebih akurat dan tidak terlupakan. Pengisian jurnal dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh sebab itu, penggunaan jurnal lebih tepat digunakan untuk penilaian sikap. Selain menggunakan jurnal, observasi juga bisa menggunakan *Checklists* dan *rating scale*. Pendidik biasanya menuliskan sejumlah sikap yang akan diukur dalam setiap tugas yang

diberikan, setelah itu dilakukan penilaian apakah sudah menunjukkan sikap yang dimaksud selama penyelesaian tugas. Penilaian dapat dilakukan dengan meminta bantuan orang lain seperti orang tua, peserta didik itu sendiri, maupun teman-teman sekelasnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sikap dan perilaku yang tidak diketahui oleh pendidik pada saat di kelas.

Tabel 4
Format Buku Jurnal

BUKU CATATAN HARIAN TENTANG SISWA (NAMA SISWA)	
Mata Pelajaran	:
Nama Guru	:
Tahun Pelajaran	:

No	Hari/Tanggal	Nama Siswa	Kejadian Positif/Negatif

Sumber : Buku Evaluasi Pembelajaran karangan Asrul

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.⁴⁴ Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Tes tertulis digunakan untuk menilai kognitif peserta didik.
- 2) Instrumen lisan yaitu berupa daftar pertanyaan yang menghendaki jawaban secara lisan. Tes lisan sangat dianjurkan apabila seorang pendidik ingin mengukur kemampuan peserta didik dalam bentuk hafalan atau mengingat.⁴⁵
- 3) Instrumen penugasan yaitu berupa pekerjaan rumah/proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan penilaian kinerja yang berarti penilaian yang menuntut peserta didik menampilkan kompetensi dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan adalah berupa daftar cek yang dilengkapi rubrik penilaian.

- 1) Tes praktik merupakan penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu kegiatan atau perilaku sesuai dengan kompetensi.

⁴⁴Mohamad Ansyar, *Op.Cit*, h. 492

⁴⁵Rijal Firdaos, *Op.Cit*, h. 19

- 2) Proyek yaitu tugas-tugas belajar yang meliputi perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan baik secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu. Karya tersebut mencerminkan tindakan yang nyata berupa kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.⁴⁶

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penilaian sebagai berikut :⁴⁷

a. Penetapan Indikator dan Pencapaian Hasil Belajar

Indikator merupakan ciri-ciri, karakteristik yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator pembelajaran disajikan sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Indikator pencapaian hasil belajar digunakan sebagai acuan penilaian. Syarat indikator soal yang baik adalah :

- 1) Memuat KD/indikator/materi yang hendak diukur
- 2) Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur
- 3) Berkaitan dengan indikator/materi
- 4) Dapat dibuatkan soalnya

⁴⁶Rusman, *Op.Cit*, h. 252

⁴⁷Kusnandar, *Op.Cit*, h. 92

b. Pemetaan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian

Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian yang digunakan. Misalnya untuk menilai peserta didik melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya menggunakan unjuk kerja (proyek). Untuk mengukur pemahaman konsep maka teknik penilaiannya menggunakan teertulis.

c. Menyusun Instrumen Penilaian

Menyusun instrumen penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen yang tepat maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Menurut Suryabrata dalam buku penilaian autentik menemukan beberapa kemampuan khusus yang harus dimiliki bagi penulis soal :

- 1) Penguasaan pengetahuan yang ditekankan
- 2) Kesadaran akan tata nilai yang mendasari pendidikan
- 3) Memahami karakteristik individu yang dites
- 4) Kemampuan membahasakan gagasan
- 5) Menguasai teknik penulisan soal
- 6) Menyadari kekuatan dan kekurangan dalam menulis soal

Hal- hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen penilaian sebagai berikut :

- 1) Harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi dan bahasa
- 2) Persyaratan substansi yaitu mempresentasikan kompetensi yang dinilai
- 3) Persyaratan konstruksi yaitu persyaratan teknik sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan
- 4) Persyaratan bahasa yaitu berhubungan dengan bahasa yang baik dan komunikatif serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
- 5) Dilengkapi dengan pedoman penskoran

d. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar harus dinilai dengan instrumen yang tepat dan akurat. Tepat berarti menilai hasil belajar sesuai dengan apa yang mau dinilai berdasarkan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi tertentu. Instrumen yang digunakan untuk menilai sikap tentu berbeda dengan instrumen yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan. Akurat berarti dapat memberikan informasi yang benar tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Maka dari itu, guru harus memahami dan terampil dalam menyusun berbagai teknik penilaian sesuai dengan bidangnya.

6. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran

a. Persiapan Penilaian Auentik

Pendidik yang baik yaitu harus mempunyai persiapan sebelum melakukan pembelajaran dalam kelas dengan menyusun perencanaan yang baik. Hal-hal yang harus direncanakan yaitu program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Begitupun hal-hal yang harus dipersiapkan yaitu :

- 1) Menentukan rencana penilaian yaitu menentukan kisi-kisi dalam penilaian yang berbentuk materi pembelajaran yang akan disajikan dan teknik untuk menilai keberhasilan dalam menguasai materi.
- 2) Membuat instrumen penilaian yaitu pendidik harus menyiapkan instrumen untuk menilai kompetensi. Instrumen harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan peserta didik, substansi yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai dan konstruksi yang memenuhi persyaratan teknik sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.⁴⁸

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan diakhiri dengan tes atau non tes. Penilaian dilakukan dengan

⁴⁸Sri Tutur Martaningsih, Ika, Laila, *Op.Cit.* h. 105

berpacuan ada perencanaan dan penilaian yang terdapat dalam RPP sehingga akan mendapatkan informasi sesuai dengan indikator.

Data yang dikumpulkan harus objektif dan terbuka sehingga diperoleh data yang dipercaya dan bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan ini didapat pada akhir pembelajaran agar mendapat hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

c. Pelaporan Penilaian Autentik

1) Laporan sebagai akuntabilitas publik yaitu laporan yang berisi tentang kemajuan hasil belajar peserta didik sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua/wali.

2) Bentuk Laporan

Laporan kemajuan belajar ini berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka. Hasil pembacaan angka ini menunjukkan apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi atau belum. Bentuk laporan harus menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga orang tua/wali dapat membaca hasil dari penilaian.

3) Jenis Administari dan Pelaporan

a) Leger yaitu laporan yang berisi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu kelas dan berisi kemampuan akademik maupun catatan pribadi dalam waktu 1 tahun.

- b) Buku laporan (rapor) yaitu laporan hasil belajar yang dilaporkan setiap satu semester berisi semua mata pelajaran yang ditempuh dengan tuntas.

B. Akidah Akhlaq

1. Pengertian Akidah Akhlaq

Akidah secara bahasa berasal dari *al'aqd* yaitu ikatan, pengetahuan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat dan pengikatan yang kuat. Selain itu akidah mengandung arti keyakinan dan penetapan. Penyebutan makna akidah dalam Al-Quran sering dilakukan dengan iman.⁴⁹ Iman dalam pengertian ini bukan hanya percaya terhadap sesuatu melainkan kepercayaan ini juga mendorong untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Seseorang dinyatakan beriman apabila seseorang percaya, mengucapkan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Islam merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.⁵⁰ Dari kepercayaan ini wajib diucapkan dan diwujudkan dalam sebuah tindakan.

Dasar dari akidah Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadits. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Baqarah : 285 yang berbunyi :

⁴⁹ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016) h. 13

⁵⁰ *Ibid*, h. 16

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : “Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”.(Q.S Al-Baqarah : 285)⁵¹

Tujuan akidah Islam adalah memupuk dan mengembangkan potensi-potensi kebenaran yang ada sejak lahir, menjaga manusia dari kemusyrikan, dan menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan.⁵²

Sedangkan akhlaq secara etimologis *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵³ Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta) , *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan dan melakukannya tanpa pemikiran dan pertimbangan ikhlas karena Allah SWT.

⁵¹Departemen Agama RI, *Loc.Cit*

⁵² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014) h. 15

⁵³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2000) h. 1

Dari pengertian di atas bahwa akidah itu dapat dikatakan hal yang berhubungan dengan Allah SWT sedangkan akhlaq itu berhubungan dengan makhluk ciptaan Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Q.S Al-Qalam : 4)⁵⁴

Dari ayat di atas, akhlaq berasal dari kata *khuluq* yang berarti perilaku, etika, sedangkan yang berlaku dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat berarti budi pekerti.

Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlaq adalah usaha yang dilakukan secara sadar dalam pembinaan iman dan amal seseorang agar mempunyai tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam serta dapat tercapai kesejahteraan hidup berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran Islam.⁵⁵

Dasar akhlaq terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Akhlaq menentukan perbuatan baik atau buruk semata-mata berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits bukan berdasarkan akal pikiran atau pandangan

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 565

⁵⁵Departemen Agama RI,*Op.Cit.* h. 2

masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Sebagaimana firman

Allah SWT dalam Q.S Al- Fatihah ayat 5 yang berbunyi :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya :”Hanya Engkau yang kami sembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan”. (Q.S Al-Fatihah : 5)⁵⁶

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :”Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”. (Q.S An-Nahl : 97)⁵⁷

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, wajib disembah oleh seluruh umat manusia dan sebagai tempat meminta pertolongan serta barang siapa yang berbuat baik atas dasar iman kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan pahala dan kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat.

Akhlaq dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat istimewa dan penting. Hal itu dapat dilihat dari :

- a. Rasulullah Saw menempatkan penyempurnaan akhlaq sebagai misi pokok risalah Islam.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 2

⁵⁷ *Ibid*, h. 279

- b. Akhlaq merupakan satu ajaran yang pokok bagi agama Islam maka dari itu Rasulullah Saw mengartikan agama itu sebagai akhlaq yang baik.
 - c. Akhlaq yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan di hari kiamat.
 - d. Rasulullah Saw menentukan baik buruknya seseorang dilihat dari akhlaq dan sebagai penentu kualitas imannya.
 - e. Islam menjadikan akhlaq yang baik sebagai hasil dari ibadah kepada Allah SWT.⁵⁸
2. Ruang Lingkup Akidah Akhlaq
- Objek dalam ilmu akidah adalah Allah SWT, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya, baik sifat maupun perbuatan-Nya segala yang wajib ada padanya dan segala sesuatu yang mustahil ada padanya dan segala sesuatu yang diciptakan olehnya. Oleh karena itu konsep akidah Islam berawal dari keyakinan kepada dzat mutlak yang maha esa yaitu Allah SWT. Kemahaesaan Allah dalam dzat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya disebut tauhid. Ruang lingkup akidah yaitu meliputi :
- a. Keyakinan kepada Allah SWT
 - b. Keyakinan pada malaikat-malaikat-Nya
 - c. Keyakinan pada kitab-kitab suci-Nya
 - d. Keyakinan pada seluruh nabi dan rasul-nya

⁵⁸Yunahar Ilyas, *Op.Cit*, h. 6

- e. Keyakinan akan datangnya hari akhir
- f. Keyakinan adanya ketetapan qada dan qadar⁵⁹

Ruang lingkup akhlak meliputi :

- a. Akhlaq pribadi terdiri dari yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan dan akhlaq dalam keadaan darurat.
- b. Akhlaq berkeluarga terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami isteri dan kewajiban terhadap karib kerabat.
- c. Akhlaq bermasyarakat terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan dan kaedah-kaedah adab.
- d. Akhlaq bernegara terdiri dari hubungan antar pemimpin dan rakyat, hubungan luar negeri.
- e. Akhlaq beragama yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.

Dari ruang lingkup di atas maka pembahasan akhlaq dapat disederhanakan menjadi :

- a. Akhlaq terhadap Allah SWT
- b. Akhlaq terhadap Rasulullah saw
- c. Akhlaq pribadi
- d. Akhlaq dalam Keluarga
- e. Akhlaq Bermasyarakat
- f. Akhlaq Bernegara⁶⁰

⁵⁹Rosihon Anwar, Saehudin, *Op.Cit*, h. 28

⁶⁰Yunahar Ilyas, *Op.Cit*, h. 6

3. Metode dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq

Pembelajaran akidah akhlaq dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan beberapa metode yaitu :

- a. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlaq. Pembelajaran yang kontekstual berarti pembelajaran yang berkaitan antara materi pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik sehingga dapat menghubungkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Metode *Group Resume* merupakan teknik yang menggambarkan prestasi, kecakapan, dan pencapaian individual. Kegiatan resume membuat peserta didik senang dan belajar untuk bekerja sama dalam kegiatan resume kelompok. Metode ini disesuaikan dengan materi pelajaran.
- c. Metode *inquiri mind what to know* yaitu teknik yang dapat membuat peserta didik terngsang akan rasa ingin tahunya dengan mendorong spekulasi atau mengenai topik permasalahan sehingga peserta didik dapat menyimpan pengetahuan tentang materi yang belum diketahui sebelumnya dalam pembelajaran.
- d. Metode *guided teaching* yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan pendidik memeberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pelajaran untuk mendapatkan hipotesis atau kesimpulan kemudian mengkategorikan ke dalam kelompok-kelompok.

Metode ini sangat berguna ketika materi yang diajarkan bersifat abstrak.⁶¹

4. Penilaian dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlaq yaitu :⁶²

a. Tes tertulis

1) Pilihan ganda

Pembuatan soal pilihan ganda harus memperhatikan kaidah-kaidah dalam pembuatan soal. Kaidah-kaidah tersebut adalah soal dalam pilihan ganda harus dirumuskan secara jelas dan tegas, tidak berbelit-belit, dan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda serta menggunakan bahasa yang komunikatif dan dapat dimengerti.

2) Uraian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat soal uraian yaitu :

- a) Pendidik menyediakan soal uraian
- b) Pendidik meninjau ulang tentang soal yang dibuatnya
- c) Pendidik mengaplikasikan kepada peserta didik di dalam kelas
- d) Pendidik memeriksa kembali jawaban peserta didik

⁶¹Faisal Kamal, "Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Wonosobo Jawa Tengah". *Jurnal PPKM I*, ISSN : 2354-869X (2017) h. 53

⁶²Rahayu Putri Sari, Dja'far Siddik, Siti Halimah, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MAN 1 Medan". *Edu-Religia*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Maret 2017) h. 17

Soal yang dibuat harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Tes lisan

Prosedur pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan, menggunakan teknik penilaian diri. Pendidik menyiapkan beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian diri. Penilaian sikap digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menghayati atau mengamalkan pelajaran yang sudah dipelajari. Penilaian keterampilan pada akidah akhlaq menggunakan penilaian kinerja. Langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam penilaian kinerja yaitu menyiapkan instrumen penilaian kinerja, menyampaikan hal-hal terkait penilaian kinerja, memeriksa kesediaan alat-alat dan bahan yang digunakan, melaksanakan penilaian, membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian, serta mencatat hasil dari penilaian.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah “life long education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Dengan azas itulah kita mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan terutama bagi bangsa Indonesia yang tentunya diukur dengan kemampuan masing-masing. Yang mana pendidikan itu menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan dalam pelaksanaan ketiga unsure tersebut perlu menjalin kerjasama demi suksesnya tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula, terutama pendidikan agama tingkat Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam pengadaan sarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.

Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung sebagaimana tersebut diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tgl 1 Maret 1968 Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia sebagai berikut:

- Ketua : Ny. R.Fatimah Yasin
- Sekretaris : Syaifulhah
- Anggota : 1. Marzuki Kadir, BA
2. KH.Abdul Hadi

3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpullah sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN.6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan **peringkat B**. Dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 16 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Drs.Akyarulloh,MM sejak 04 - 02 - 2016.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Bandar Lampung

a. Visi

Visi dari MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah "Terwujudnya Manusia Unggul, Berprestasi Dan Berakhlakul Karimah".

b. Misi

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.
- 3) Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
- 4) Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta sosial dalam proses pembelajaran dalam menghadapi perubahan global
- 5) Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung).
- 6) Menumbuh kembangkan seni budaya kearifan lokal
- 7) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual kepribadian yang kuat dan kompetitif dan mampu mengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.

- 2) Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam.
- 3) Menyiapkan peserta didik (lulusan) yang memiliki wawasan global dan memiliki budi pekerti luhur yang terimplementasi dalam perkataan serta perbuatan sesuai dengan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.
- 4) Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami kearifan budaya lokal.

d. Strategi

- 1) Membina tenaga menuju profesionalisme
- 2) Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan
- 3) Mengupayakan terwujudnya efektifitas school
- 4) Melaksanakan school baase management
- 5) Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik
- 6) (community support)
- 7) Membina dan mengembangkan bakat minat siswa

3. Data Sekolah

MTsN 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang di kelilingi oleh perkantoran. MTsN 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi. Secara geografis berada di 105.271554

Longitude dan -5.427757 atitude, berada di wilayah perkantoran dan industri.

4. Kepala Madrasah

Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 16 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), yaitu

- | | | | |
|--------------------------|-----------------------|-----|----------------|
| a. Drs. H. Damiri Y. Eff | Periode 1 – 03 - 1968 | s.d | 1 – 07-1968 |
| b. H. Abdul Hadi | Periode 1 – 07 - 1968 | s.d | 1 – 10 – 1971 |
| c. Mastar Ilyas, BA | Periode 1 – 10 - 1971 | s.d | 31 – 12 – 1971 |
| d. Azwan Djuni, BA | Periode 1 – 01 - 1972 | s.d | 1 – 04 – 1973 |
| e. Syafaruddin, BA | Periode 1 – 04 - 1973 | s.d | 31 – 01 – 1974 |
| f. Salim. SK | Periode 1 – 02 - 1974 | s.d | 1 – 01 – 1977 |
| g. Drs. Umar Choli | Periode 1 – 01 - 1977 | s.d | 31 – 01 – 1984 |
| h. Kinami, BA | Periode 1 – 02 - 1984 | s.d | 31 – 10 – 1985 |

- i. Machrudi Umar, BA Periode 1 – 11 - 1985 s.d 31 – 10 –
1987
- j. Drs. Khusairi Periode 1 – 11 - 1987 s.d 31 – 10 –
1989
- k. Drs. M. Najmi Periode 1 – 11 - 1989 s.d 1 – 12 –
1995
- l. Drs. Sartio Periode 1 – 12 - 1995 s.d 1 – 12 –
2001
- m. Drs. Sukandi Periode 1 – 12 - 2001 s.d 30 – 09 –
2004
- n. Dra. Hj. Dahlena Ibrahim, M.Ag Periode 1 – 10 - 2004 s.d 29
– 12 – 2012
- o. Dr. H. Erjati Abas, M.Ag Periode 29 – 12 – 2012 s.d 03
– 02 – 2016
- p. Drs. Akhyarulloh, MM Periode 04 – 02 – 2016 s.d 13
– 08 – 2017
- q. Hikmat Tutasry, S. Pd Periode 14 – 08 – 2017 s.d
Sekarang

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dari sisi bangunan fisik MTs Negeri I Bandar Lampung telah memiliki banyak kemajuan, yaitu :

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	KEADAAN/ FASILITAS	JUMLAH	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruang
2	Ruang Kelas	27	Kelas
3	Ruang Kantor	1	Ruang
4	Ruang Multimedia	-	Ruang
5	Ruang BK/BP	1	Ruang
6	Ruang Guru	1	Ruang
7	Ruang OSIS	1	Ruang
8	Ruang Pramuka	1	Ruang
9	Ruang Lab IPA	1	Ruang
10	Ruang Pengembangan kurikulum	-	Ruang
11	Ruang PPKN / Sejarah	-	Ruang
12	Ruang Bahasa	-	Ruang
13	Ruang Ketrampilan	-	Ruang

NO	KEADAAN/ FASILITAS	JUMLAH	
14	Ruang Kesenian	1	Ruang
15	Ruang UKS	1	Ruang
16	Ruang Komputer/CBT	3	Ruang
17	Ruang Alat Olahraga	1	Ruang
18	Ruang Alat Drum Band	1	Ruang
19	Ruang Gudang	1	Ruang
20	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
21	Ruang Aula	1	Ruang
22	Ruang Musholla	1	Ruang
23	Warung OSIS	1	Ruang
24	WC Guru dan Pegawai	5	Ruang
25	WC Siswa	14	Ruang

Sumber : Dokumentasi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

6. Daya Dukung Internal

a. Pendidik

Hingga saat ini MTs Negeri I Bandar Lampung memiliki 78 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut :

1) Jenis Kelamin

Tabel 6
Jumlah Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki – laki	14
2	Perempuan	58
	Jumlah	72

Sumber : Dokumentasi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

2) Latar Belakang Pendidikan

Tabel 7
Latar Belakang Pendidik

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	PGSLTP	-
2	SLTA	-
3	D1	-

4	D2	-
5	D3	-
6	S1	63
7	S2	9
8	S3	-
	Jumlah	72

Sumber : Dokumentasi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

3) Status Kepegawaian

Tabel 8

Status Kepegawaian

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	58
2	CPNS	-
3	Honorar/PPNPN	14
	Jumlah	72

Sumber : Dokumentasi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

4) Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 9
Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diajarkan

NO	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	JML GURU
1	Qur'an Hadits	2
2	Aqidah Akhlak	2
3	Fiqih	5
4	Bahasa Arab	5
5	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	5
6	PPKn	2
7	Bahasa Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	9
9	Matematika	9
10	IPA	7
11	IPS	8
12	Keterampilan/Seni Budaya	2
13	Olahraga dan Kesehatan	3
14	Bahasa Lampung	2

15	BK	4
	Jumlah	72

Sumber : Dokumentasi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

b. Tenaga Kependidikan

Deskripsi tenaga Kependidikan berdasarkan Pendidikan

Terakhir dan status kepegawaian adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Status Kepegawaian

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jml
		PNS		Honorer		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	1	-	1
2	SLTP/MTs	-	-	1	-	1
3	SMU/SMK/	1	2	4	-	7
4	MA	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-
6	D2	-	-	1	2	3
	D3					

7	S1	4	1	1	2	8
8	S2	-	1	-	-	1
	Jumlah	5	4	8	4	21

Sumber : Dokumentasi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

c. Peserta Didik

Tabel 11
Data Peserta Didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
DATA SISWA MTsN 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN. 2018/2019

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
VII	A*	15	14	29	Hamidah Fuadi,S.Pd,M. MPd
	B*	14	18	32	Liza Alentrisni Hadan, S.Pd
	C	14	17	31	Laskmi Holifah,M.Pd
	D	17	15	32	Isnaila

					Aprilia,S.Pd
	E	15	15	30	Dra.Yenny Diahastaty
	F	18	14	32	Tunah, SE
	G	16	15	31	Dra.Tri Asih Pratiwi Iriani
	H	17	15	32	Rosmiati S.Ag
JU					
ML	126	123	249		
AH					

KELAS		L	P	JM L	WALI KELAS
VIII	A*	12	23	35	SriLestari Nurhayati,S.Pd
	B*	21	13	34	Anita Matlian,S.Pd
	C*	21	15	36	YR.Widiyati,S.Pd
	D	18	17	35	Irta Rizka,S.Ag

E	17	19	36	Dahliyah,S.Ag
F	17	19	36	Ida Deswarni,S.Pd
G	17	19	36	Hj.Rosmalia,S.Ag
H	16	20	36	Desi Herawati,S.Pd
I	17	19	36	Dra.Erni Puspitasari
J	17	19	36	Agus Linawati,S.Pd
JUMLAH	173	183	356	

KELAS	L	P	JML	WALI KELAS	
IX	A*	15	21	36	Dra.Hj.Emi Lestari
	B	15	21	36	Dra. Hj. Noverita
	C	19	17	36	Rahmi Zulyana, S. Ag., M. Pd.I
	D	20	16	36	Dra.Hj. Lasmina
	E	18	17	35	Hj. Jusmaidar, S.Pd
	F	18	17	35	Heny Herawati, S.Pd
	G	19	16	35	Heny Kusniawati,S.Pd

	H	18	17	35	Dian Syafarina,M.Pd
	KK	30	0	30	Muhaimin Muhammad,S.Ag.,M A
JUMLAH		172	142	314	

JUMLAH	L	P	JML
TOTAL	471	448	919

Sumber : Dokumentasi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

d. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kurikuler

Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX reguler mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 14.15 WIB setiap hari, kecuali hari Jum'at dimulai pukul 07.15 WIB hingga 11.15 WIB, untuk Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX Unggulan mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 16.30 WIB setiap hari kecuali hari Sabtu dimulai pukul 07.15 WIB hingga 14.00 WIB.

Suasana tempat belajar dibuat yang kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk berbanjar, semua menghadap ke papan tulis. Setiap pelajaran diadakan evaluasi per pokok bahasan, tugas – tugas dan Mid Semester serta Semester, Hasil

dari evaluasi dan tugas – tugas itu (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan raport.

- a) Pada saat pengambilan raport, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan Madrasah.
- b) Peserta Didik yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah dicatat di “ Buku Kasus siswa “. Dan siswa yang tidak masuk tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut – turut, orang tua/wali murid di panggil ke Madrasah dan apabila di perlukan akan di adakan home visit untuk mengetahui kondisi siswa yang melakukan pelanggaran berdasarkan latar belakang keluarganya.

2) Ekstrakurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang beraneka ragam, yaitu : OSIS, Pramuka, Paskibra, PMR, Drum Band, Taekwondo, Rohis, Pembinaan Seni, PKS, Mading, KIR, dan Senam

3) Praktek Ibadah

- (1)Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.
- (2)Menghafal do'a – doa dan melakukan praktek ibadah yang di adakan dengan Pelajaran Bimbingan Praktek Ibadah/Tahfidzul Qur'an

(3) Membaca Al-Qur'an di awal pelajaran (jam pertama) selama kurang lebih 10 menit dengan dipandu oleh guru mata pelajaran di jam pertama.

(4) Menciptakan suasana Islami.

Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara Peserta Didik dengan Peserta Didik, Peserta Didik dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan prilaku diantara siswa dan guru/karyawan TU. Suasana islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan.

7. Daya dukung eksternal

Daya dukung eksternal ini meliputi Komite Madrasah, tokoh masyarakat, pemerintah dari pusat sampai daerah beserta jajarannya dan lingkungan madrasah yang mendukung bagi proses belajar mengajar.

a. Komite Madrasah

Selama ini Komite Madrasah memberikan sumbangsih yang berarti dalam memajukan madrasah baik yang sifatnya materi maupun yang non materi. Komite Madrasah berperan tidak hanya sebagai pihak yang menyetujui program – program yang sifatnya finansial dari madrasah, melainkan bisa urun rembug dalam

menyusun program-program madrasah melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan.

Bahkan dimasa mendatang peran Komite Madrasah akan diperluas dan diperdalam, Komite Madrasah beserta elemen masyarakat lainnya dapat diikut sertakan menentukan kebijakan-kebijakan strategis bagi pengembangan madrasah dan melakukan legislasi, seperti mengontrol kualitas proses belajar mengajar dan meminta pertanggungjawaban publik kepada madrasah.

Jika peran-peran ini dapat dilakukan dengan baik dan bertanggungjawab, niscaya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan akan semakin meningkat. Sehingga kesan yang keliru yang selama ini berkembang ditengah-tengah masyarakat bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab sekolah (pengelola) dan pemerintah akan semakin berkurang.

b. Tokoh Masyarakat

Dalam melakukan penataan madrasah, masyarakat ataupun tokoh-tokohnya bisa memberikan sumbang saran kepada madrasah demi kebaikan madrasah. Dan ini merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berada di daerahnya.

c. Pemerintah

Karena madrasah ini adalah madrasah Negeri, maka peran pemerintah terhadap madrasah ini sangat dominan, baik dalam

pengelolaan infra struktur maupun supra strukturnya. Dan ini membawa manfaat yang sangat positif bagi pengembangan madrasah.

d. Lingkungan Madrasah

Untuk mendukung proses belajar mengajar, dibutuhkan lingkungan yang kondusif. Maka MTsN I Bandar Lampung mencoba mengelola lingkungan madrasah dengan sebaik-baiknya, diantaranya :

- 1) Membuat dan merawat kembang dilingkungan madrasah dan taman – taman di depan lokal (kelas)
- 2) Menyediakan Kotak sampah di setiap kelas.
- 3) Bersama Peserta Didik ikut bertanggung jawab atas kebersihan halaman, dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan halaman secara rutin.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlaq sudah mengimplementasikan penilaian secara autentik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Bety Yunizar, S.Ag :

1. Wawancara

a) Pemahaman Guru Akidah Akhlaq terhadap Penilaian Autentik

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran akidah akhlaq untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman tentang penilaian autentik. Hasil dari wawancaranya adalah :

“Selama kurikulum 2013 diterapkan, penilaian autentik sudah mulai diaplikasikan. Penilaian autentik itu sendiri melakukan penilaian ke dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan”⁶³.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah menerapkan penilaian autentik. Hal ini didukung oleh data observasi dari penggunaan buku pedoman guru dan siswa serta penggunaan instrumen penilaian autentik yang terdapat di dalam RPP (Dokumen terlampir).

b) Menyusun Instrumen Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bety Yunizar, bahwa model penilaian yang diberikan kepada peserta didik sudah mengacu pada RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Ibu Bety Yunizar, sebagai berikut :

“Pada kurikulum 2013 terdapat penekanan pada penilaian untuk ketiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Akan tetapi, semua teknik dan instrumen tersebut belum semuanya dilaksanakan. Menurut beliau, teknik dan instrumen yang paling mudah digunakan adalah pada kompetensi pengetahuan seperti penilaian pada kurikulum sebelumnya. Artinya dalam kompetensi pengetahuan sudah biasa dilakukan sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Berhubung di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah menerapkan

⁶³ Bety Yunizar, wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq, (Bandar Lampung, 18 Maret 2019)

kurikulum 2013, maka harus menyesuaikan dengan penilaian kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran akidah akhlaq”.⁶⁴

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara kepada Waka Kurikulum bapak Agus Widiyanto M.Pd.I yang mengungkapkan bahwa :

“Memang terdapat kesulitan dalam hal penilaian autentik dikarenakan banyaknya instrumen yang harus digunakan. Selain itu, jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas membuat penilaian juga semakin sulit apalagi untuk penilaian kompetensi sikap. Untuk penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan tidak ada masalah, karena sudah terbiasa dilakukan pada kurikulum KTSP sehingga lebih mudah dalam mengimplementasikan”.⁶⁵

c) Teknik-teknik yang digunakan oleh guru dalam penilaian autentik

Dalam menerapkan penilaian autentik, Ibu Bety Yunizar menggunakan teknik sebagai berikut :

“Penilaian autentik merupakan penilaian tiga ranah, maka saya menggunakan teknik yang sesuai dengan ranahnya masing-masing. Untuk ranah sikap, saya menggunakan teknik seperti observasi karena dengan observasi maka peserta didik lebih terkondisikan. Untuk ranah pengetahuan, saya menggunakan tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Untuk ranah keterampilan saya menggunakan unjuk kerja seperti praktik”.⁶⁶

Pernyataan di atas didukung oleh M. Surya Gymnastyar salah satu peserta didik kelas VII yang mengungkapkan bahwa :

“Memang ada tiga penilaian yang dilakukan oleh Ibu Bety kak, kalo sikap, biasanya tuh Ibunya nulis nama anak-anak yang ribut, telat pas lagi belajar. Terus biasanya disuruh diskusi dan presentasi. Abis itu ngerjain soal-soal di LKS”.⁶⁷

⁶⁴*Ibid*

2019 ⁶⁵ Agus Widiyanto, wawancara dengan Waka Kurikulum, Bandar Lampung, 18 Maret

2019 ⁶⁶ Bety Yunizar, wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq, Bandar Lampung, 19 Maret

⁶⁷M. Surya Gymnastyar, *Op.Cit*

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Bety Yunizar selaku guru mata pelajaran akidah akhlaq di MTs Negeri 1 Bandar Lampung menggunakan observasi, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan unjuk kerja. Hasil wawancara ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran dan adanya instrumen yang digunakan pada setiap ranah terdapat pada RPP (Dokumen terlampir).

d) Langkah-langkah pelaksanaan penilaian autentik

Peneliti mencoba mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlaq yaitu Ibu Bety Yunizar untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam proses belajar mengajar, berikut hasil wawancaranya :

“Sebelum melaksanakan penilaian autentik, terlebih dahulu saya melihat materi yang akan diberikan kepada peserta didik. kemudian membuat RPP dengan menyesuaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Lalu saya menyusun instrumen untuk menilai ketiga ranah dan membuat rubrik penilaian. Untuk tugas, biasanya saya mengambil di LKS”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian autentik Ibu Bety Yunizar melalui tahapan seperti, menyiapkan materi, menyesuaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menyusun instrumen penilaian, membuat tugas autentik serta menyusun rubrik. Untuk memperkuat

⁶⁸Bety Yunizar, wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq, (Bandar Lampung, 19 Maret 2019))

hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan penilaian autentik.

e) Langkah-langkah Penilaian Autentik

1) Identifikasi dan Penentuan Indikator

Pada saat peneliti melakukan penelitian tentang langkah penilaian autentik tahapan pertama yang dilakukan oleh Ibu Bety Yunizar yaitu mengidentifikasi dan menentukan indikator pembelajaran yaitu :

“Indikator merupakan hal-hal pokok yang harus dicapai oleh peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Dalam menentukan indikator hendaknya bersifat operasional. Misalnya peserta didik mampu menjelaskan pengertian akhlaq riya’ dan nifaq”.⁶⁹

2) Memilih Suatu Tugas Autentik

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Bety Yunizar yaitu :

“Untuk memilih tugas autentik, biasanya saya menyesuaikan dengan indikator pembelajaran dan biasanya peserta didik mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja siswa”.⁷⁰

Hal ini didukung oleh ungkapan M. Surya Gymnastyar salah satu peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bnadar Lampung yang mengungkapkan bahwa :

“Ibu Bety memang setiap pembelajaran selesai disuruh ngerjain soal yang ada di LKS nanti minggu depan dibahas gitu kak”.⁷¹

⁶⁹Bety Yunizar, wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq , (Bandar Lampung, 19 Maret 2019)

⁷⁰*Ibid*

⁷¹M. Surya Gymnastyar, wawancara dengan peserta didik kelas VII, (Bandar Lampung, 26 Maret 2019)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, setiap pembelajaran selesai, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS.

3) Mengidentifikasi Kriteria Untuk Tugas Autentik

Hal-hal yang diperhatikan dalam mengidentifikasi kriteria untuk tugas autentik oleh Ibu Bety Yunizar yaitu :

“Kriteria yang baik apabila suatu tugas dinyatakan dengan jelas dan singkat, dapat diamati, dan ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami peserta didik”.⁷²

4) Menyusun Rubrik

Untuk menyusun rubrik, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :

“Menyiapkan rubrik analisis yaitu yang terkait tingkatan-tingkatan tertentu seperti observasi, menyiapkan rubrik secara seimbang dan penuh pertimbangan seberapa baik seseorang telah menampilkan tugasnya, lalu mencetak rubrik yang dibuat”.⁷³

2. Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika mengikuti proses belajar mengajar didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu untuk dijadikan pedoman atau acuan dalam pembelajaran. RPP ini berisi tentang kegiatan

⁷²*Op.Cit*

⁷³*Ibid*

pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti (mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dan penutup. Dari hasil observasi penulis dengan guru akidah akhlaq menghasilkan kesimpulan bahwa dalam perkembangannya terjadi perubahan dalam pembuatan RPP.

2) Menyiapkan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlaq kelas VII yaitu Ibu Bety Yunizar bahwa kelas akan mempelajari tentang akhlaq tercela yaitu "*Riya dan Nifaq*". Dalam menyiapkan materi, Ibu Bety menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang membuat peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah. Ibu Bety Yunizar memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengamati video yang berkaitan dengan riya' dan nifaq. Kemudian peserta didik diminta untuk menanggapi video yang sudah ditayangkan. Untuk menarik perhatian peserta didik, maka yang bisa menanggapi ataupun bertanya akan mendapatkan point.

Setelah itu peserta didik dibentuk kelompok untuk menggali informasi. Disinilah peserta didik dilatih untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap teman-temannya dengan

mendiskusikan materi yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran.

Disinilah peranan guru dalam melatih kemampuan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dihadapan orang banyak. Selain itu, Ibu Bety Yunizar menyiapkan permainan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Tujuan dari permainan ini membuat peserta didik tidak jenuh dan bisa membuat peserta didik konsentrasi serta semangat dalam belajar.

3) Menyusun Instrumen Penilaian

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian yang diberikan kepada peserta didik mengacu pada RPP yang digunakan dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Bety Yunizar yaitu :

“Sebenarnya dalam kurikulum 2013 sudah memberikan ruang lingkup penilaian secara keseluruhan, artinya sudah menekankan pada tiga kompetensi dalam penilaiannya. Namun sayang belum semua dilaksanakan pada satu kali tatap muka atau setiap bab mata pelajaran selesai”.⁷⁴

Lebih lanjut, Ibu Bety Yunizar mengatakan bahwa teknik dan instrumen yang paling mudah dilakukan adalah kompetensi pengetahuan. Karena pada kurikulum sebelumnya, kompetensi pengetahuan sering digunakan. Artinya untuk kompetensi pengetahuan sudah biasa dilakukan sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Berhubung di MTs Negeri 1 Bandar

⁷⁴*Ibid*

Lampung sudah menerapkan kurikulum 2013 maka harus bisa menyesuaikan menggunakan penilaian autentik. Dalam kurikulum 2013 ada tiga penekanan dalam melakukan penilaian yaitu :

a) Kompetensi Sikap

Pada kompetensi sikap, teknik dan instrumen yang digunakan yaitu observasi. Teknik tersebut untuk mengetahui tingkah laku peserta didik dari aspek sosial dan spiritual pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Bety Yunizar disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian paling mudah adalah kompetensi pengetahuan dibandingkan dengan dua kompetensi yang lain. Lebih sering, Ibu Bety Yunizar menggunakan tes lisan untuk menilai hafalan Al Quran maupun Hadits. Untuk penilaian selanjutnya menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda dan esai. Terakhir untuk penugasan, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Ini yang paling sering dilakukan karena untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari.

c) Kompetensi Keterampilan

Pada kompetensi ini, penilaian yang dilakukan adalah unjuk kerja yaitu dengan praktik. Peserta didik diminta untuk

mempresentasikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan riya' dan nifaq. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara peserta didik dalam forum diskusi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq

1) Mengawali Kegiatan Proses Pembelajaran Akidah Akhlaq

Pada hari selasa tepat pukul 09.20 WIB peneliti melakukan observasi di kelas VII untuk mengamati proses pembelajaran akidah akhlaq. Hal pertama yang dilakukan adalah berdo'a terlebih dahulu. Setelah pembacaan doa, guru mulai membuka kegiatan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam "*Assalamualaikum Warahamatullahi Wabarakatuh*", tanda pembelajaran sudah dimulai. Seperti biasa, Ibu Bety Yunizar menanyakan kabar kepada peserta didik lalu mengecek kondisi kelas kemudian mengabsen peserta didik yang tidak hadir. Setelah itu Ibu Bety Yunizar menyampaikan KI, KD, dan indikator pembelajaran. Pada saat penulis melakukan observasi, materi yang akan dibahas adalah akhlaq tercela yaitu riya' dan nifaq. Dalam membuka pelajaran, guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan materi yang sekarang.

Sebelum menjelaskan materi, Ibu Bety Yunizar mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan

materi akhlaq tercela riya' dan nifaq untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan dibahas. Dari pengamatan penulis, peserta didik yang menjawab pertanyaan hanya beberapa peserta didik. Ada jawaban yang sudah mendekati benar dan ada yang kurang tepat. Setelah dilakukan pre test, peserta didik dibentuk kelompok dengan mempunyai bahasan setiap kelompoknya. kemudian didiskusikan unruk mencari informasi yang berkaitan dengan tema yang sudah dibagikan. Kemudian dipresentasikan ke depan kelas. Kelompok lainnya menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada kelompok yang sedang presentasi. Yang tidak bertugas presentasi, membantu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lainnya. Sehingga semuanya bertugas dan tidak mengandalkan satu temannya dalam kelompok.

2) Mengakhiri Pembelajaran

Diakhir pelajaran, guru akidah akhlaq mengajukan pertanyaan kembali untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami materi. Pertanyaannya lebih banyak dikarenakan sudah mempelajari materi yang dibahas.

Mengakhiri pertemuan, Ibu Bety Yunizar menyimpulkan materi pembelajaran dan menyebutkan hikmah dari pembelajaran yang berlangsung. Untuk menutup pelajaran, Ibu Bety Yunizar mengucapkan salam dan membaca hamdalah.

c. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengamati secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini pada materi akhlaq tercela yaitu riya' dan nifaq. Berikut hasil penelitiannya :

1) Kompetensi Sikap

Kompetensi sikap pada kurikulum 2013 ditunjukkan pada KI 1 dan KI 2. Di mana KI 1 itu adalah sikap spiritual dan KI 2 itu sikap sosial. Dalam pengamatan penulis ketika mengikuti proses belajar mengajar, guru akidah akhlaq melakukan penilaian sikap dengan menggunakan observasi langsung. Dengan observasi langsung kepada peserta didik, membuat guru lebih mudah dalam melakukan penilaian. Penilaian berlangsung pada saat proses belajar mengajar.

2) Kompetensi Pengetahuan

Pada kompetensi pengetahuan ini erat kaitannya dengan inteligensi akal/otak manusia. Guru melakukan penilaian sebagai berikut :

(1) Tes Lisan

Tes lisan dilakukan secara *face to face*. Berdasarkan pengamatan penulis, tes lisan digunakan dalam bentuk pre test. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes lisan ini juga

digunakan untuk menilai hafalan Al Quran dan Hadits yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat pre test belum begitu banyak peserta didik yang menjawab. Andai tahu, itu pun hanya beberapa peserta didik saja dan itu juga belum menjamin mereka bisa menjawab secara keseluruhan. Setelah proses belajar mengajar selesai diadakan post test. Hasil dari post test lebih baik dibandingkan pada saat pre test. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan peserta didik. Maka dari itu pemilihan metode, pemilihan bahan ajar dan peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar indikator pembelajaran tercapai.

(2) Tes Tertulis

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ditemui bahwa dalam penerapan penilaian tes tertulis menggunakan tes penilaian dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai. Soal pilhan ganda diambil dari lembar kerja siswa. Sehingga guru tidak lagi membuat soal untuk tes tertulis.

(3) Tes Penugasan

Tes penugasan yang dilakukan oleh Ibu Bety Yunizar adalah berupa pekerjaan rumah (PR) untuk dikerjakan dan dikumpulkan pada minggu depannya atau pada pertemuan berikutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Bety Yunizar :

“Dalam penerapan penilaian bidang penugasan, saya lebih sering menggunakan instrumen pilihan ganda dan esai yang ada di lembar kerja siswa. Hal itu sebagai bahan evaluasi peserta didik sejauh mana kompetensi yang telah didapat selama proses pembelajaran. Selain itu, sifatnya lebih praktis karena peserta didik tidak perlu mencatat ulang tugas yang akan diberikan guru”⁷⁵.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penugasan, guru akidah akhlaq sering memberikan tugas rumah pada saat materi sudah selesai. Tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dibahas nanti. Adapun contoh penugasan yang penulis temui dilapangan sebagaimana terdapat dalam lampiran (dokumen terlampir).

3) Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan berhubungan dengan kemampuan bertindak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengikuti proses pembelajaran, kompetensi keterampilan yang dilakukan peserta didik adalah keterampilan unjuk kerja.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam kompleks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Bentuk penilaian unjuk kerja yang dilakukan Ibu Bety Yunizar adalah penilaian pada saat presentasi. Peserta didik akan dinilai pada saat peresentasi. Maka diperlukan kerja sama antar kelompok. Kemampuan pada saat menjawab pertanyaan dari kelompok lain itulah yang dijadikan penilaian. Apabila salah satu dari anggotanya yang tidak aktif maka nilai nya pun jelek.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

⁷⁵*Ibid*

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Dalam menganalisis data tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung sebagai berikut :

Dari data hasil penelitian di atas mengenai implementasi penilaian autentik dalam pelaksanaannya, guru akidah akhlaq belum secara maksimal menerapkan penilaian tersebut. Hal ini dapat terlihat dari RPP yang telah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan berbeda. Perbedaan ini lebih banyak kepada sisi atau bagian dari penilaian. Masih banyak penilaian yang belum terlaksana pada setiap kali tatap muka ini yang menjadikan hasil penilaian belum sepenuhnya komprehensif dan belum berdasarkan pada kurikulum 2013 yang ada. Berbagai faktor yang menyebabkan penilaian belum bisa dilaksanakan dalam setiap pembelajaran disebabkan berbagai alasan. Alasan yang mendasar adalah terkait dengan waktu yang terbatas menjadi penilaian pada kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Penilaian hasil belajar dilakukan secara seimbang dan berkesinambungan. Prinsip kesinambungan ini dimaksudkan agar penilaian hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan saling keterkaitan dari waktu ke waktu sehingga akan mendapatkan data yang komprehensif. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang penilaian hasil belajar yang meliputi sah, objektif,

adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Hal ini bertujuan agar evaluator mudah memperoleh informasi dengan memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik, sejak dari awal mulai mengikuti program pendidikan. Pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang mereka tempuh. Inilah yang mungkin menjadi dasar Kemendikbud dan menerapkan penilaian autentik dengan cara menilai pada setiap pembelajaran (tatap muka).

Oleh karenanya, untuk menyiasati hal tersebut guru akidah akhlaq menerapkan penilaian autentik tidak pada setiap kali tatap muka. Minimalnya, ada penilaian dari kurikulum 2013 yang pernah dilakukan di dalam kelas selama satu semester. Dalam kurikulum 2013 ada tiga kompetensi penilaian yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu :

a. Kompetensi Sikap

Kompetensi sikap merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Pada kompetensi sikap ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, emosi, minat, dan nilai. Pada kurikulum 2013, kompetensi sikap merupakan kompetensi baru, karena pada kurikulum sebelumnya penilaian kompetensi sikap belum secara maksimal diterapkan. Guru lebih sering menggunakan indera sebagai alat acuan dalam menilai dan mengamati peserta didik. Teknik dan instrumen penilaian belum dilakukan pada penilaian ini.

Berdasarkan pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada mata pelajaran akidah akhlaq di samping waktunya terbatas dalam menerapkan penilaian kompetensi sikap, juga masih terkendala dengan penerapan teknik dan instrumen penilaian. Artinya karena banyaknya penilaian yang harus dilakukan, menjadikan guru harus lebih kreatif dalam mencari formula untuk menerapkan penilaian kompetensi sikap yang lebih sederhana tanpa meninggalkan unsur-unsur penting di dalamnya. Perlu diperhatikan bagi seorang guru bahwa dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya, walaupun tidak terimplementasikan dalam PBM melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak dari pengiring pembelajaran. Inilah yang dimaksudkan oleh Kemendikbud sebagai pembelajaran tidak langsung, yakni pembelajaran yang terjadi selama menghasilkan dampak pengiring.

Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI 1 dan KI 2. Seperti halnya, pada kerapihan peserta didik dan kebersihan kelas merupakan salah satu upaya merealisasikan kompetensi sikap. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. pada dasarnya, kompetensi sikap tidak dalam konteks untuk diajarkan, tetapi untuk diwujudkan dalam tindakan nyata peserta didik.

Oleh karena itu, jika sikap itu diajarkan sesungguhnya guru sedang mengajarkan pengetahuan tentang sikap seperti pengertian kejujuran dan kedisiplinan tetapi bukan membentuk dan merealisasikan sikap jujur dan disiplin dalam tindakan nyata sehari-hari peserta didik. Teknik dan instrumen penilaian yang ditawarkan pemerintah melalui kurikulum 2013 sejatinya sudah menutupi semua aspek yang dibutuhkan dalam melakukan penilaian sikap. Misalnya, observasi yang telah dilakukan Ibu Bety Yunizar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Kompetensi Pengetahuan

Untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan dalam proses pembelajaran disebut dengan kompetensi pengetahuan. Pada umumnya, dalam mengukur pencapaian atau penguasaan kompetensi pengetahuan melalui tes baik itu tes lisan, tertulis maupun penugasan. Model penilaian ini sudah biasa diterapkan pada kurikulum sebelumnya. Artinya sudah menjadi kebiasaan setiap guru dalam menilai kompetensi peserta didik karena sifatnya yang sudah biasa dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian maka akan terkesan lebih mudah dalam pelaksanaannya ketimbang dua penilaian lainnya. Sebagai contoh pada pelaksanaan penilaian tertulis yang dilakukan oleh Ibu Bety Yunizar ialah berupa soal pilihan ganda dan esai. Penilaian tes tertulis selain untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik juga untuk mengukur kemampuan sikap siswa dengan ditandai melalui kerja sama tim menghargai pendapat orang lain dan sebagainya. Namun yang perlu

diperhatikan guru dalam model tes pada kompetensi pengetahuan adalah terkait dengan pembuatan soal. Guru harus menganalisis jenis soal dan memilih terkait bobot soal yang akan dijadikan sebagai bahan tes penilaian.

c. Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan erat kaitannya dengan keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi keterampilan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif. Dalam melakukan penilaian psikomotorik upaya termudah adalah ketika materi yang diajarkan kepada peserta didik memungkinkan atau mendukung untuk melakukan penilaian tersebut. Sebagai contoh materi membaca Al-Qur'an karena memang materi yang diajarkan terkait dengan baca tulis Al-Qur'an.

Hal ini akan berbeda jika materi yang diajarkan tidak ada indikasi untuk melakukan penilaian kompetensi psikomotorik. Oleh karena itu, peran dari guru yang kreatif dan inovatif dalam memahami setiap materi yang akan diajarkan bisa memungkinkan untuk mengadakan penilaian keterampilan. Dalam penerapannya penilaian kompetensi keterampilan Ibu Bety Yunizar selaku guru akidah akhlaq menggunakan sistem

presentasi. Dengan presentasi membuat peserta didik belajar menyampaikan gagasan kepada teman-temannya, menumbuhkan keterampilan memahami orang yang sedang diajak bicara sehingga keterampilan berbicara peserta didik terlatih.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung disimpulkan bahwa guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik kurang maksimal. Sebenarnya ini menyangkut masalah desain pembelajaran dan masalah penilaian yang belum ditemukan formulanya. Manajemen kelas yang belum maksimal membuat waktu yang ada terbuang atau belum dimanfaatkan sebaik mungkin. Bukti kongkrit adalah kebanyakan guru menilai bahwa kurikulum 2013 pada aspek penilaian dirasa paling susah. Perlu adanya penyederhanaan dalam hal penilaian tentu menjadi salah satu jalan keluar. Artinya guru masih bisa menilai tiga kompetensi sekaligus tetapi menggunakan penilaian yang lebih sederhana tanpa meninggalkan unsur-unsur penting dari ketiga kompetensi yang akan dinilai. Disamping itu dalam rangka menyukseskan kurikulum 2013 peran seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut tentu sangat penting. Maka dari itu guru dituntut harus selalu mengikuti perkembangan penilaian pembelajaran, karena hal inilah yang dirasa oleh banyak guru adalah hal yang paling memberatkan maka jangan malu untuk mencari informasi

terkait model penerapan yang lebih mudah, misalnya kepada guru-guru yang dirasa kompeten. Selain itu mengikuti seminar atau workshop pelatihan dalam menerapkan kurikulum 2013, khususnya aspek penilaian juga salah satu cara untuk mengembangkan potensi guru.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang “ Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik kurang maksimal. Hal ini bisa terlihat dari RPP yang telah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan berbeda. Perbedaan ini lebih banyak kepada bagian dari penilaian. Masih banyak penilaian yang belum terlaksana pada setiap kali tatap muka ini yang menjadikan hasil penilaian belum sepenuhnya komprehensif dan belum berdasarkan pada kurikulum 2013 yang ada. Berbagai faktor yang menjadikan alasan mengapa semua penilaian belum bisa dilakukan dalam setiap pembelajaran disebabkan karena waktu yang terbatas menjadikan penilaian pada kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam penilaian autentik yang diterapkan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yaitu : mengidentifikasi dan menentukan indikator pembelajaran, memilih suatu tugas autentik, mengidentifikasi kriteria untuk tugas autentik, menyusun instrumen penilaian, dan menciptakan rubrik. Ada tiga kompetensi yang harus dilakukan dalam penilaian yaitu kompetensi sikap, kompetensi

pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pada penilaian kompetensi sikap penilaian yang diterapkan berupa observasi. Untuk kompetensi pengetahuan menggunakan teknik dan instrumen penilaian tertulis, penugasan dan lisan. Disamping itu guru akidah akhlaq menerapkan penggunaan penilaian lisan dengan melakukan pretest dan untuk menilai hafalan Al Quran dan Hadits peserta didik. Sedangkan untuk kompetensi keterampilan menggunakan teknik dan instrumen unjuk kerja berupa presentasi kelompok.

B. Rekomendasi

Dengan mengetahui implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, maka penulis merekomendasikan dalam hal teknik penilaian dan instrumen yang digunakan harus lebih dipahami bagi setiap guru sehingga akan mendapatkan penilaian yang tepat dan akurat. Perlunya penelitian lanjutan tentang pengembangan instrumen berupa penilaian sikap dan keterampilan sehingga memudahkan dalam penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widiyanto, wawancara dengan Waka kurikulum, Bandar Lampung, 9 Januari 2019
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media. 2014
- Bety Yunizar, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq, Bandar Lampung, 19 Maret 2019
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Jakarta : PT. Darus Sunnah. 2015
- Departemen Agama RI. *GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq*. Jakarta : Percetakan Negara. 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *KBBI*. Jakarta : Balai Pustaka. 2013
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers. 2010
- Faisal Kamal, "Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Wonosobo Jawa Tengah". *Jurnal PPKM I*, ISSN : 2354-869X (2017)
- Herry Widyastono. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014
- Kusnandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Rajawali Pers. 2013
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014
- Mohamad Ansyar. *Kurikulum*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group. 2015
- Peraturan Pemerintah Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik
- Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara. 2017
- Rijal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung : Aura Publishing. 2017

- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Pers. 2015
- Rahayu Putri Sari, Dja'far Siddik, Siti Halimah, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MAN 1 Medan". *Edu-Religia*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Maret 2017)
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2014
- Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2016
- Saidah, U.H. *Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2016
- Santi Lisnawati, Halimah Siregar, "Pengaruh *Self Assessment* Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel Pada Bidang Pendidikan Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 2 (2018)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2017
- Sri Tutur Martianingsih, Ika Maryani, Laila Fatmawati, "Modul Pelatihan Penilaian Autentik". Universitas Ahmad Dahlan, Kemenristekdikti, Majelis Dikdadmen PDM Sleman dan Bantul. 2015
- Syafruddin Nurdin, Adrianto. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2016
- Tafsir Ibnu Katsir (Online), tersedia di:<http://www.ibnukatsironline.com> (Diakses 18 Maret 2019)
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI. 2000

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Pedoman Observasi

Mengobservasi pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq dalam proses dan hasil pembelajaran di kelas VII

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VII

1. Apa yang Ibu ketahui tentang penilaian autentik?
2. Apa perbedaan penilaian sekarang dengan sebelumnya?
3. Sebelum melaksanakan penilaian autentik, apakah Ibu membuat rencana penilaian terlebih dahulu? Perencanaan seperti apa yang Ibu lakukan?
4. Apa saja teknik penilaian autentik yang digunakan pada mata pelajaran akidah akhlaq?
5. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik yang sudah Ibu jalani selama ini berdasarkan prosedur yang telah Ibu rencanakan di RPP?
6. Bagaimana strategi Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik?
7. Dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran akidah akhlaq aspek pengetahuan, instrument apa yang biasanya Ibu gunakan?
8. Dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran akidah akhlaq aspek sikap, instrument apa yang biasanya Ibu gunakan?
9. Dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran akidah akhlaq aspek keterampilan, instrument apa yang biasanya Ibu gunakan?
10. Apakah dengan menggunakan penilaian autentik Ibu dapat lebih mudah dalam menilai kemampuan peserta didik?
11. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik?
12. Berdasarkan pengalaman Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik ini, bagaimana pandangan Ibu tentang penilaian autentik ini. Apakah mudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau bagaimana?

B. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

1. Pada kurikulum 2013, teknik penilaian menggunakan penilaian autentik. Bagaimana pendapat bapak tentang penilaian autentik?
2. Apakah penilaian autentik sudah dilaksanakan dengan baik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Adakah pedoman yang dipegang guru dalam mengembangkan penilaian autentik? Jika ada bagaimana bentuknya?
4. Apakah kepala sekolah sudah memfasilitasi media-media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penilaian autentik? Jika sudah bagaimana bentuknya?
5. Apa saja problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan penilaian autentik?
6. Bagaimana solusi yang bapak lakukan terhadap guru yang memiliki masalah dalam penilaian autentik?
7. Bagaimana bapak melihat dampak penilaian autentik terkait dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi siswa?

C. Pedoman wawancara dengan peserta didik

1. Ada berapakah penilaian yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq? Coba jelaskan
2. Ada beberapa penilaian dalam aspek sikap seperti observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Apakah Guru menggunakan instrumen tersebut?
3. Ada beberapa penilaian dalam aspek keterampilan seperti praktek, proyek, produk, dan portofolio. Apakah Guru menggunakan instrumen tersebut?



Gambar 1 : Foto dengan Waka Kurikulum beserta guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung setelah melakukan wawancara dengan Bapak Agus Widiyanto M.Pd.I



Gambar 2 : Foto dengan Ibu Bety Yunizar S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VII



Gambar 3 : Foto dengan M. Surya Gymastyar salah satu peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung



Gambar 4 : Foto pada saat proses pembelajaran akidah akhlaq kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung



Gambar 5 : Foto pada saat guru menjelaskan indikator yang haru dicapai



Gambar 6 : Foto pada saat peserta didik diskusi

PORTOFOLIO

Mata Pelajaran : Nama :

Kompetensi Dasar : Kelas :

Semester : Nomor :

1. Pelajari dan pahami sepuluh Asmaul Husna yang merupakan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah swt.
 2. Tulislah sikap dan perilaku orang yang menunjukkan pengamalan terhadap sepuluh Asmaul Husna!

No.	Asmaul Husna	Perilaku yang menunjukkan pengamalan Asmaul Husna
1.	Al-Aziz	
2.	Al-Gaffar	
3.	Al-Basit	
4.	An-Nafi'	
5.	Ar-Rauf	
6.	Al-Barr	
7.	Al-Hakim	
8.	Al-Fattah	
9.	Al-'Adl	
10.	Al-Qayyum	

PENILAIAN ASPEK			Nilai Rata-rata	Catatan Guru	Paraf	
HASIL BELAJAR	KEGIATAN	PERKEMBANGAN			GURU	ORANG TUA

Gambar 7 : Dokumen tentang surah yang harus dihafal setelah materi pembelajaran selesai

TAQWA
Menunjang Kecakapan Siswa

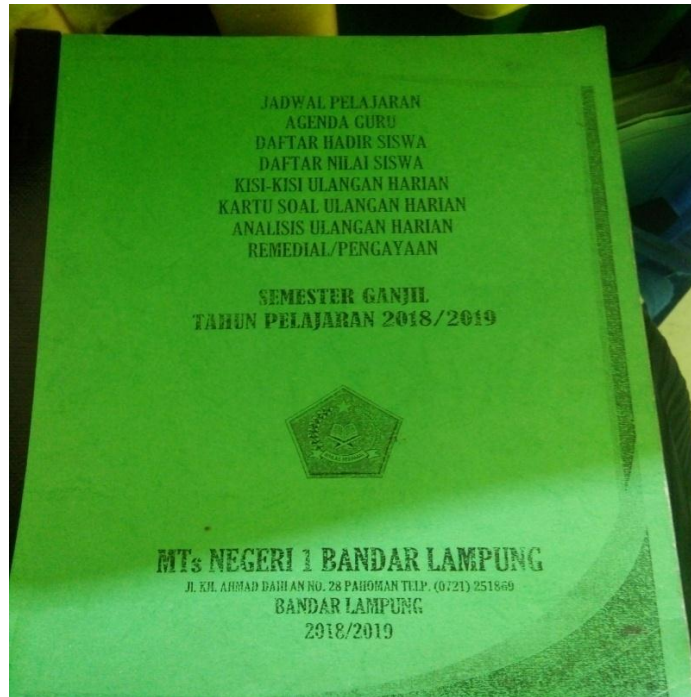
AQIDAH - AKHLAK

PRIMA PUSTAKA
SIRAGEN

Nama :
 Kelas : No. Absen :
 Sekolah :

Kelas 7
Semester I

Gambar 7 : Dokumen LKS mata pelajaran akidah akhlaq kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung



Gambar 9 : Dokumen tentang buku pedoman guru selama satu semester di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

DAFTAR NILAI SISWA SEMESTER GANJIL

Siswa Semester 7A Tahun Pelajaran 2018/2019

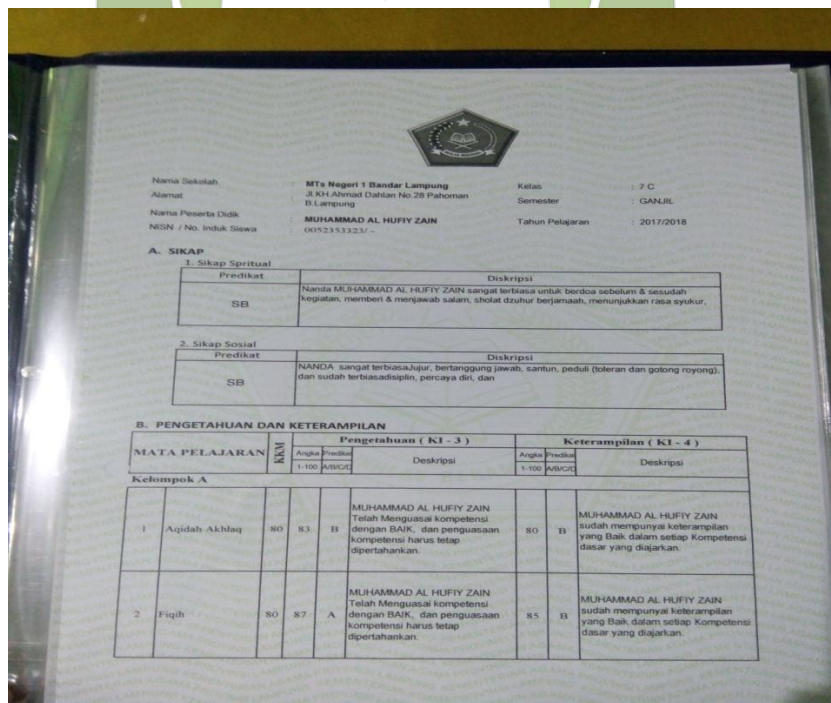
No	Nama Siswa	Nilai Sikap						Nilai Pengetahuan						Nilai Keterampilan						
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1	Muhammad Fauzan A.							100	96	100	89									
2	Adhika Nida F.							100	99	100	95									
3	Ayda Puatnasari							100	95	100	93									
4	Anisa Putri Hanika							100	95	100	92									
5	Azzah Nur Zamnah							100	99	100	95									
6	Aysha Fauziah H.							100	99	100	98									
7	Rizki Putri E.							100	99	100	95									
8	Rafisa Citra A.							100	99	100	92									
9	Rizki Ariandyanita							100	98	100	95									
10	Rizki Ariandyanita E.							100	95	100	93									
11	Rizki Fauzan H.							100	98	100	99									
12	Rizki Fauzan R.							100	98	100	99									
13	Rizki Fauzan							100	98	100	95									
14	Rizki Fauzan							100	94	100	90									
15	Rizki Fauzan							100	92	100	91									
16	Rizki Fauzan							100	99	100	93									
17	Rizki Fauzan S. E.							100	99	100	99									
18	Rizki Fauzan A. P.							100	94	100	98									
19	Rizki Fauzan A.							100	95	100	100									
20	Rizki Fauzan A.							100	99	100	97									
21	Rizki Fauzan G.							100	99	100	97									
22	Rizki Fauzan M.N							100	95	100	91									
23	Rizki Fauzan F.							100	95	100	95									
24	Rizki Fauzan E.							100	93	100	91									
25	Rizki Fauzan L.							100	98	100	94									
26	Rizki Fauzan P. D.							100	94	100	94									
27	Rizki Fauzan M.H.							100	94	100	94									
28	Rizki Fauzan P. D.							100	94	100	93									
29	Rizki Fauzan							100	99	100	94									

Bandar Lampung
Guru Mata Pelajaran

Gambar 10 : Dokumen tentang hasil belajar peserta didik



Gambar 11 : Dokumen berupa laporan hasil belajar dalam bentuk rapor



Gambar 12 : Dokumen berupa isi dari laporan hasil belajar peserta didik dalam bentuk rapor

